



Peran Pengasuh Dalam Melayani Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Bhakti Luhur Kompleks Halimun

Lorentius Goa^{a, 1*}, Fransisca Rida Dwita Sari^{b, 2}

^{abc} Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ lorentsgoa@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 6 Februari 2021;

Revised: 28 Februari 2021;

Accepted: 5 Maret 2021.

Kata-kata kunci:

Anak Berkebutuhan Khusus;

Peran Pengasuh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh dan faktor pendukung serta penghambat dalam melayani anak berkebutuhan khusus di Bhakti Luhur kompleks Halimun. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan instrumen pedoman observasi dan wawancara terarah. Kegiatan penelitian dilakukan di yayasan Bhakti Luhur kompleks Halimun. Hasil penelitian berdasarkan instrumen yang dibuat, dan peneliti memperoleh hasilnya melalui wawancara dan observasi melalui informan yaitu para pengasuh kompleks Halimun. Dari hasil yang diperoleh mengenai peran pengasuh dapat dikatakan tidak sepenuhnya bisa mereka jalankan. Faktor pendukung adalah terpenuhinya sarana dan prasarana sedangkan faktor penghambat (1) kurang adanya kerjasama antara pengasuh untuk menjalankan kegiatan keseharian anak dan kegiatan latihan master anak; (2) Pengasuh kesulitan dalam melatih anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan yang berat; (3) kurangnya kreatifitas dari pengasuh dalam mengajar dan membimbing anak berkebutuhan khusus dengan hambatan yang berbeda-beda; (4) kurangnya rasa tanggungjawab dari pengasuh dalam melaksanakan tugasnya.

ABSTRACT

The Role of Caregivers in Serving Children with Special Needs at the Bhakti Luhur Foundation, Halimun Complex. This study aims to determine how the role of caregivers and supporting factors and inhibitors in serving children with special needs in Bhakti Luhur Halimun complex. This study uses a qualitative descriptive research design. The research data was collected through interviews and observations using guideline observation and directed interviews. The research activity was carried out at the Halimun complex Bhakti Luhur foundation. The results of the study based on the instrument made, and the researchers obtained the results through interviews and observations through informants namely the Halimun complex caregivers. From the results obtained regarding the role of caregivers it can be said that they cannot fully implement it. Supporting factors are full facilities and infrastructure while inhibiting factor: (1) lack of cooperation between caregivers to carry out children's daily activities and children's master training activities; (2) caregivers have difficulty in training children with special needs who have severe obstacles; (3) lack of creativity from caregivers in teaching and guiding, special need children with different obstacles; 4) lack of sense of responsibility from caregivers in carrying out their duties

Keywords:

Children with special needs,

Role of caregivers

Copyright © 2021 (Lorentius Goa dkk). All Right Reserved

How to Cite : Goa, L., & Sari, F. R. D. Peran Pengasuh Dalam Melayani Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Bhakti Luhur Kompleks Halimun. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(3), 106–111.

Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/534>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Setiap manusia pasti tidak mengingini aktivitasnya terganggu karena memiliki kekurangan atau hambatan secara fisik (Sunarya, Irvan, & Dewi, 2018; Daroni, Salim, & Sunardi, 2018). Hambatan fisik atau disabilitas merupakan hal yang tak pernah diinginkan oleh setiap manusia terutama bagi anak-anak yang ingin tumbuh dan berkembang secara normal. Namun pada kenyataannya disabilitas bisa datang tanpa disadari baik ketika mengalami kecelakaan, pada saat dilahirkan ataupun pada masa sedang bertumbuh. Keadaan tubuh yang tidak normal ini merupakan masalah bagi yang mengalaminya, karena berdampak pada menurunkan kemampuan motorik/sensorik (Nugroho & Mareza, 2016). Pelayanan diartikan sebagai perihal atau cara melayani, usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan, dan kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa (Goa, 2020).

Yayasan Bhakti Luhur mempekerjakan berbagai ahli untuk memberikan layanan kepada penyandang kelainan yang membutuhkan layanan tersebut. Suatu pelayanan dikatakan berhasil atau berkualitas tinggi jika layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan para pengguna layanan. Inilah kata kunci dalam keberhasilan pelayanan, lebih-lebih dalam konteks pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus. Pelayanan yang diberikan bagi anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah bagi setiap orang yang dipanggil untuk menjalankan tugas pelayanan tersebut (Goa, 2020). Sehingga pelayanan itu berdasarkan apa yang disampaikan oleh Kepala Gereja, Yesus Kristus dalam Matius 20:28 “Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan banyak orang. Dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 No 8 Tahun 2016 tentang Hak-Hak Penyandang disabilitas pasal 5 ayat 3 meliputi: anak penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal. Yayasan Bhakti Luhur mengundang para pekerja sosial untuk melayani anak berkebutuhan khusus dalam wisma atau panti.

Para pekerja sosial disebut pengasuh. pengasuh berperan sebagai pelatih adalah pengasuh melatih keterampilan-keterampilan baik intelektual maupun motorik agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Agustin & Pandia, 2017). Di sinilah tugas dan tanggung jawab dari pengasuh terlebih bagi pengasuh yang melayani anak berkebutuhan khusus dengan memiliki kategori hambatan yang berbeda-beda (Dewi, 2017). Dalam melayani anak berkebutuhan khusus, seorang pengasuh harus sungguh-sungguh menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, sebab setiap pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh sangat menentukan arah pertumbuhan dan perkembangan kemampuan bagi setiap anak (Perempuan, 2013; Putra, Herningrum, & Alfian, 2021). Namun pada kenyataan para pengasuh tidak menjalankan perannya layaknya sebagai seorang pengasuh, pengasuh belum menjalankan semua perannya dengan baik, sehingga perkembangan kemampuan anak ada yang sudah mengalami perkembangan kemampuan dan ada yang masih belum mengalami perkembangan kemampuan. Oleh karena itu, dengan melihat latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik mengambil judul mengenai Peran Pengasuh Dalam Melayani Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Bhakti Luhur Kompleks Halimun.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Yuliani, 2018). Lokasi penelitian terletak di Yayasan Bhakti Luhur kompleks Halimun tepatnya di jalan Terusan Halimun 1B, Kelurahan Pisang Candi, Kecamatan Sukun, Malang, Jawa Timur.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dilakukan terhadap 6 informan terdiri atas 5 pengasuh dan 1 koordinator wisma. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan tentang peran pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus dan faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus.

Tabel 1. Penyajian data wawancara

No	Indikator	Hasil wawancara	
		Pengasuh	Koordinator
1	Memahami tentang peran pengasuh	1-5 informan mengatakan merawat, membimbing, menjaga, melatih.	Melayani anak-anak seperti merawat, membimbing, melatih anak yang yang belum mampu.
2	Pelaksanaan terhadap peran-peran tersebut	4 orang informan mengatakan peran tersebut dijalankan cukup baik. karena pengasuh memiliki rasa tanggung jawab terhadap perannya tersebut. 1 orang informan mengatakan tidak dijalankan dengan baik.	Peran tersebut dilaksanakan cukup baik oleh pengasuh.
3	Hubungan seorang pengasuh terhadap anak asuh	1-5 informan mengatakan seperti keluarga sendiri layaknya seorang ibu dan anak.	Terjalin komunikasi yang baik dan pengasuh dengan tulus melayani anak-anak.
4	Kegiatan yang akan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus	4 informan mengatakan kegiatan keterampilan, belajar, latihan bantu diri, kegiatan doa, waktu senggang dan dilaksanakan pada pagi dan sore hari. Namun jarang dilaksanakan. Sedang 1 orang informan mengatakan dilaksanakan setiap hari.	Program kegiatan yang dibuat dalam wisma seperti kegiatan keterampilan, kerohanian, rekreasi, berkebun.
5	Keterlibatan semua pengasuh dalam kegiatan-kegiatan.	3 orang informan mengatakan tidak semua pengasuh terlibat aktif. Alasan karena menjalankan piket, capek, malas, kepentingan yang lain. sedangkan 2 orang mengatakan semua ikut terlibat aktif.	Tidak semua pengasuh terlibat dalam kegiatan tersebut, karena ada pengasuh yang sekolah sore jadi tidak sempat mengikuti kegiatan.
6	Metode atau cara yang diterapkan dalam membimbing dan membina anak	3 orang informan mengatakan tidak ada yang diterapkan, yang dibimbing dan dibina biasa-biasa saja. Sedangkan 2 orang informan mengatakan cara yang dilakukan dilihat dengan keadaan anak dan tidak dengan kekerasan.	Dengan kondisi anak yang seperti itu pengasuh membimbing anak tidak dengan kekerasan.
7	Cara mengatasi anak berkebutuhan khusus dengan hambatan yang berbeda-beda	4 informan mengatakan dengan mengenal keterbatasan atau kekurangan dari masing-masing anak sehingga bisa diawasi. Sedangkan 1 informan mengatakan dengan mengenal kekurangan anak. Akan tetapi sering anak yang memiliki hambatan yang berat diabaikan.	Pengasuh mengenal sikap dan perilaku dari masing-masing anak, sehingga pengasuh dapat mengawasi anak tersebut dengan baik.

8	Keterlibatan semua pengasuh dalam latihan master anak	4 informan mengatakan tidak semua ikut terlibat aktif, dan jarang dilaksanakan. Dan 1 orang informan mengatakan semua ikut terlibat aktif tetapi jarang dilaksanakan.	Untuk bidang-bidang latihan jarang dilaksanakan dan buku master jarang ditulis oleh pengasuh.
9	Pemberian penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak	1-5 informan mengatakan pemberian penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan dilihat dari latihan yang diberikan setiap hari terhadap anak.	Pengasuh kurang memberikan penilaian yang baik untuk anak, karena di dalam buku observasi yang disediakan pengasuh kurang memberikan penilaian yang sesuai dengan perkembangan keseharian anak.
10	Kesulitan atau kendala pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus	3 orang informan mengatakan kurang adanya kerjasama, sulit melatih anak yang memiliki hambatan yang berat, 2 orang informan mengatakan tidak ada kesulitan	Kurang adanya kerjasama, kurang adanya kreativitas dari pengasuh, pengasuh kesulitan melatih anak yang hambatan berat.
11	Faktor pendukung pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus	4 informan mengatakan persediaan sarana dan prasarana yang cukup baik. 1 orang informan mengatakan kurang adanya persediaan prasarana yang cukup baik	Sarana dan prasarana yang baik.

Peran pengasuh dalam hal melatih anak dalam bidang bantu diri seperti mandi, makan/minum, berpakaian, kebelakang dan juga bidang okupasi seperti menyapu, mengangkat sampah, menyiram bunga jarang dilaksanakan oleh pengasuh. Hal ini disebabkan pengasuh kesulitan untuk melatih dan membimbing anak yang memiliki hambatan yang berat, pengasuh kurang memiliki kreatifitas, kurang adanya inisiatif dari pengasuh, pengasuh memiliki kepentingan pribadi.

Faktor pendukung pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus terdiri dari: terpenuhnya sarana dan prasarana seperti halnya ruang kegiatan, meja, kursi, peralatan keterampilan. Sedangkan faktor penghambat pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus terdiri dari: (1) kurang adanya kerjasama antara pengasuh untuk menjalankan kegiatan keseharian anak dan kegiatan latihan master anak; (2) Pengasuh kesulitan dalam melatih anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan yang berat; (3) kurangnya kreatifitas dari pengasuh dalam mengajar dan membimbing anak berkebutuhan khusus dengan hambatan yang berbeda-beda; (4) kurangnya rasa tanggungjawab dari pengasuh dalam melaksanakan tugasnya.

Observasi atau pengamatan secara umum yaitu aktivitas terhadap proses atau objek dengan maksud memahami suatu permasalahan dengan harapan dapat menemukan solusinya. Peneliti mengobservasi beberapa hal yang ditemukan dilapangan di Yayasan Bhakti Luhur kompleks Halimun mengenai peran pengasuh. Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat program atau kegiatan yang ada dalam masing-masing wisma. Adapun hal-hal yang peneliti melihat dalam observasi tersebut yaitu peneliti melihat bahwa dalam setiap wisma memiliki program-program kegiatan seperti ada jadwal kegiatan keseharian anak dalam satu minggu. Kemudian peneliti menemukan ada jadwal bagi pengasuh untuk melatih anak sesuai yang ada dalam buku master.

Pertama, peran pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus. Peran adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan posisi tertentu. Peran juga dapat mempengaruhi nilai-nilai yang dipegang orang dan mempengaruhi arah dari pertumbuhan iman dan perkembangan kepribadian mereka (Rani, & Jauhari, 2018; Gultom, 2016). Sedangkan pengasuh adalah seseorang yang mendampingi dan

membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya. Jadi peran pengasuh merupakan keikutsertaan, keaktifan, dan keterlibatan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk merawat, menjaga, melatih, membimbing dan mendidik (Widyorini, dkk, 2014; Hidayati, 2011; Wadu, dkk, 2021).

Peran pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus di Bhakti Luhur merupakan suatu tugas dan kewajiban bagi mereka yang terpanggil untuk melayani anak berkebutuhan khusus sehingga menjadi lebih manusiawi, setara dan memiliki harkat dan martabat sebagaimana layaknya. Dengan demikian Menjadi seorang pengasuh adalah memiliki berbagai peran yang harus wajib dijalankan. Peran pengasuh yang ada di Bhakti Luhur kompleks Halimun sesuai dengan teori yang ada yaitu ikut serta dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk merawat, menjaga, melatih, membimbing, dan mendidik anak berkebutuhan khusus. Peneliti akan membahas mengenai peran pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus dari masing-masing wisma, dan dihubungkan dengan hasil wawancara dan hasil observasi berdasarkan dengan teori.

Kedua, faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus. Faktor pendukung pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus terdiri dari: terpenuhinya sarana dan prasarana seperti halnya ruang kegiatan, meja, kursi, peralatan keterampilan (Ramadani, Redjeki, & Mutadzakir, 2018). Sedangkan faktor penghambat pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus terdiri dari: 1) kurang adanya kerjasama antara pengasuh untuk menjalankan kegiatan keseharian anak dan kegiatan latihan master anak; (2) pengasuh kesulitan dalam melatih anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan yang berat; 3) kurangnya kreatifitas dari pengasuh dalam mengajar dan membimbing anak berkebutuhan khusus dengan hambatan yang berbeda-beda. 4) kurangnya rasa tanggungjawab dari pengasuh dalam melaksanakan tugasnya (Eva, 2015; Nikmatunasikah, 2020).

Simpulan

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan mengenai peran pengasuh dalam melayani anak bekebutuhan khusus di Yayasan Bhakti Luhur kompleks Halimun. Pertama, peran pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus. Peran pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus di Bhakti Luhur kompleks Halimun yaitu mempunyai peran untuk wajib menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik, merawat, membimbing, mengasuh dan melatih anak berkebutuhan khusus. Peran yang dijalankan oleh para pengasuh di Bhakti Luhur kompleks Halimun tidak sepenuhnya bisa mereka jalankan seperti kegiatan-kegiatan untuk anak dan bidang-bidang latihan untuk anak jarang dilaksanakan oleh pengasuh. Faktor pendukung pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus terdiri dari: terpenuhinya sarana dan prasarana seperti halnya ruang kegiatan, meja, kursi, peralatan keterampilan. Sedangkan, faktor penghambat pengasuh dalam melayani anak berkebutuhan khusus terdiri dari: (1) kurang adanya kerjasama antara pengasuh untuk menjalankan kegiatan keseharian anak dan kegiatan latihan master anak; (2) Pengasuh kesulitan dalam melatih anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan yang berat; (3) kurangnya kreatifitas dari pengasuh dalam mengajar dan membimbing anak berkebutuhan khusus dengan hambatan yang berbeda-beda; (4) kurangnya rasa tanggungjawab dari pengasuh dalam melaksanakan tugasnya.

Referensi

- Daroni, G. A., Salim, A., & Sunardi, S. (2018). Impact of Parent's Divorce on Children's Education for Disability Kids. *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 5(1), 1-9.
- Dewi, N. K. (2017). Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk Aud. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 12-19.
- Eva, N. (2015). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi Univeritas Negeri Malang, 1, 23.
-

- Goa, L. (2020). Peran Pengasuh Dalam Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Wisma Dewandaru Kota Malang. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 5(1), 70-87.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Hidayati, N. (2011). Dukungan Sosial Bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus. *Insan*, 13(1), 12-20.
- Nikmatunasikah, K. (2020). Psychological Well-Being Dan Keterlibatan Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Nugroho, A., & Mareza, L. (2016). Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(2), 145-156.
- Perempuan, K. P. (2013). Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, Dan Masyarakat). Kementerian Perlindungan Anak dan Perempuan: Jakarta.
- Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 80-95.
- Ramadani, A., Redjeki, E., & Mutadzakir, A. (2018). Kemitraan Orangtua Dan Lembaga Pendidikan Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 11(1), 20-28.
- Rani, K., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55-64.
- Sunarya, P. B., Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 11-19.
- Vani, G. C., Raharjo, S. T., & Hidayat, E. N. (2015). Pengasuhan (good parenting) bagi anak dengan disabilitas. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child Character Building Through the Takaplager Village Children Forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.
- Widyorini, E., Roswita, M. Y., Sumijati, S., Eriany, P., Primastuti, E., & Judiati, E. A. (2014). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.